

Pengembangan Infrastruktur Jaringan Internet pada Ruang Publik untuk Mendukung Akses Informasi di Desa Sukabaru

Darmanto¹, Novi Indah Pradasari², Eka Wahyudi³, Rizqia Lestika Atimi⁴, Ar-Razy Muhammad⁵, Kharisma⁶, Saifudin Usman⁷, Refid Ruhibnur⁸, Indra Pratiwi⁹, Rustiarni¹⁰, Firmanilah Kamil¹¹, Erick Radwitya¹², Yusuf¹³, Anto Susanto¹⁴, Muh Anhar¹⁵, Irianto SP¹⁶

¹⁻¹⁶Politeknik Negeri Ketapang: Ketapang-Kalimantan Barat

Email :firmanilahkamil@politap.ac.id¹¹

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 2

Agustus 2026

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 11-09-2026

Revised: 29-10-2026

Accepted: 29-10-2026

Published: 29-10-2026

Kata Kunci:

akses informasi, desa Sukabaru, jaringan internet, ruang publik, teknologi informasi.

Keywords:

access to information, internet network, public spaces, Sukabaru Village, information technology.

Korespondensi:

Firmanilah Kamil

firmanilahkamil@politap.ac.id

Abstrak

Ketersediaan akses internet menjadi salah satu kebutuhan dalam mendukung akses informasi dan pemanfaatan teknologi di lingkungan desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan jaringan internet pada ruang publik di Desa Sukabaru, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi kebutuhan, survei lokasi, koordinasi dengan pihak terkait, dan implementasi jaringan. Identifikasi awal dilakukan melalui kegiatan belanja masalah dan dilanjutkan dengan survei untuk menentukan lokasi serta kebutuhan pengembangan jaringan. Implementasi jaringan dilakukan pada tiga ruang publik, yaitu Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan, menggunakan perangkat jaringan dan media transmisi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya infrastruktur jaringan internet yang menghubungkan ketiga ruang publik tersebut dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung akses informasi serta aktivitas pemerintah desa dan masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan jaringan berbasis kebutuhan lapangan dapat menjadi salah satu upaya dalam memperluas pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan desa.

Abstract

Internet access availability is an important requirement for supporting access to information and the use of technology in rural communities. This community service activity aimed to develop an internet network in public spaces in Sukabaru Village, Benua Kayong District, Ketapang Regency. The implementation method was carried out in stages through needs identification, site surveys, coordination with relevant stakeholders, and network implementation. Initial needs identification was conducted through problem identification activities, followed by a site survey to determine the locations and requirements for network development. The network was implemented at three public spaces, namely the Village Office, Village Park, and Model House, using network devices and transmission media adapted to field conditions. The results of the activity showed the availability of internet network infrastructure connecting the three public spaces, which can be utilized to support access to information and the activities of the village government and community. This activity demonstrates that field-based, needs-oriented network development can serve as an effort to expand the utilization of information technology in rural communities.



Darmanto¹, Novi Indah Pradasari², Eka Wahyudi³, Rizqia Lestika Atimi⁴, Ar-Razy Muhammad⁵, Darmanto⁶, Kharisma⁷, Saifudin Usman⁸, Refid Ruhibnur⁹, Indra Pratiwi¹⁰, Firmanilah Kamil¹¹, Erick Radwitya¹², Yusuf¹³, Anto Susanto¹⁴, Muh Anhar¹⁵
Pengembangan Infrastruktur Jaringan Internet pada Ruang Publik untuk Mendukung Akses Informasi di Desa Sukabaru

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan dan aktivitas sosial di tingkat desa (Rahmayanti & Wibowo, 2024). Akses internet tidak lagi hanya menjadi sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga mendukung pelayanan publik, komunikasi, pendidikan, kegiatan ekonomi, serta berbagai aktivitas masyarakat (Budhiartie & Nuriyatman, 2025). Dalam konteks pembangunan desa, ketersediaan infrastruktur dan akses terhadap teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan pemanfaatan informasi oleh masyarakat (Jannah et al, 2024).

Pemanfaatan internet di lingkungan desa membutuhkan dukungan infrastruktur jaringan yang memadai dan dapat digunakan secara berkelanjutan (Umam et al, 2026). Keberadaan akses internet pada ruang-ruang yang mudah dijangkau masyarakat dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi warga untuk memperoleh informasi dan memanfaatkan teknologi dalam berbagai kegiatan. Selain itu, konektivitas antarruang publik dapat mendukung pemerintah desa dalam menjalankan aktivitas pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat (Saifuddin et al, 2026).

Kebutuhan terhadap penguatan akses internet tersebut menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan dalam rangkaian kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Desa Binaan Politeknik Negeri Ketapang di Desa Sukabaru, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang. Identifikasi awal dilakukan melalui kegiatan belanja masalah pada 4 Mei 2026, yang kemudian dilanjutkan dengan survei kondisi dan lokasi pada 8 Mei 2026. Hasil identifikasi dan survei menjadi dasar bagi tim untuk melihat kebutuhan pengembangan jaringan internet pada sejumlah ruang publik desa.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pengembangan jaringan diarahkan pada tiga titik ruang publik, yaitu Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan. Ketiga lokasi tersebut dipilih sebagai bagian dari upaya menghadirkan akses internet yang dapat mendukung kebutuhan pemerintah desa sekaligus memberikan ruang pemanfaatan teknologi bagi masyarakat (Santoso, 2025). Pengembangan jaringan juga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan konektivitas antarlokasi serta kestabilan akses ketika digunakan oleh lebih dari satu pengguna.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan kompetensi Program Studi Teknologi Informasi, khususnya dalam bidang jaringan komputer. Pelaksanaan program tidak dilakukan secara langsung pada tahap pemasangan, tetapi melalui beberapa tahapan yang melibatkan proses identifikasi kebutuhan, survei lapangan, koordinasi dengan pemangku kepentingan, hingga implementasi perangkat jaringan. Tahapan tersebut diperlukan agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa (Desianti & Ismaya, 2026).

Rangkaian kegiatan Desa Binaan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui belanja masalah, dilanjutkan survei lokasi, pembukaan program PKM Desa Binaan, koordinasi dengan pihak terkait, dan pemasangan perangkat jaringan. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur teknologi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu diawali dengan pemahaman terhadap kebutuhan mitra dan kondisi lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan infrastruktur yang tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan masyarakat.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung peningkatan akses internet pada ruang publik Desa Sukabaru melalui pembangunan jaringan yang menghubungkan Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan. Selain menghasilkan infrastruktur jaringan, kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang pemanfaatan teknologi informasi yang lebih luas bagi pemerintah desa dan masyarakat serta menjadi bagian dari penguatan literasi digital dalam pelaksanaan program Desa Binaan Politeknik Negeri Ketapang..

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukabaru, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, sebagai bagian dari Program PKM Desa Binaan Politeknik Negeri Ketapang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan tim pengabdian, pemerintah desa, serta pihak terkait. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, survei lapangan, koordinasi dan perencanaan, serta implementasi pembangunan jaringan internet. Pendekatan bertahap tersebut digunakan untuk memastikan solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi teknis di lokasi mitra.

Tahap awal kegiatan dilakukan pada 4 Mei 2026 melalui kegiatan belanja masalah di Desa Sukabaru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa dan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan akses internet. Tim melakukan diskusi dan penggalian informasi bersama pemerintah desa untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan teknologi yang dapat dikembangkan melalui program Desa Binaan. Hasil dari kegiatan ini menjadi dasar dalam menentukan fokus kegiatan pengabdian, yaitu pengembangan akses jaringan internet pada sejumlah ruang publik desa.

Tahap berikutnya dilaksanakan pada 8 Mei 2026 melalui survei lokasi. Survei dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan dan menentukan titik-titik yang memungkinkan untuk dijadikan lokasi pemasangan perangkat jaringan. Pada tahap ini, tim mengidentifikasi tiga ruang publik yang menjadi sasaran pembangunan jaringan, yaitu Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan. Selain menentukan titik pemasangan, survei juga digunakan untuk mempertimbangkan jarak antarlokasi, jalur media transmisi, posisi perangkat, serta kebutuhan konektivitas agar jaringan dapat menghubungkan ketiga titik tersebut secara efektif.

Selanjutnya, pada 15 Juli 2026 dilaksanakan pembukaan PKM Desa Binaan Politeknik Negeri Ketapang. Tahap ini menjadi awal pelaksanaan program secara resmi sekaligus memperkuat komitmen kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah desa. Kegiatan Desa Binaan menjadi wadah bagi penerapan kompetensi perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi dan survei lapangan. Tahap koordinasi dilaksanakan pada 14 Agustus 2026 dengan melibatkan pihak terkait, yaitu pemerintah desa dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ketapang. Koordinasi dilakukan untuk menyelaraskan rencana pembangunan jaringan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan serta memastikan dukungan dan komunikasi antarpihak berjalan dengan baik. Pada tahap ini dilakukan pembahasan teknis terkait rencana pemasangan jaringan, titik layanan, kebutuhan perangkat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Tahap terakhir berupa implementasi pembangunan jaringan dilaksanakan pada 31 Agustus 2026. Tim melakukan pemasangan perangkat jaringan pada tiga ruang publik Desa Sukabaru, yaitu Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan. Perangkat yang digunakan meliputi router, access point outdoor jarak jauh, switch, kabel UTP, dan fiber optik sebagai media transmisi. Setelah perangkat terpasang, dilakukan konfigurasi jaringan dan



Darmanto¹, Novi Indah Pradasari², Eka Wahyudi³, Rizqia Lestika Atimi⁴, Ar-Razy Muhammad⁵, Darmanto⁶, Kharisma⁷, Saifudin Usman⁸, Refid Ruhibnur⁹, Indra Pratiwi¹⁰, Firmanilah Kamil¹¹, Erick Radwitya¹², Yusuf¹³, Anto Susanto¹⁴, Muh Anhar¹⁵
Pengembangan Infrastruktur Jaringan Internet pada Ruang Publik untuk Mendukung Akses Informasi di Desa Sukabaru

pengaturan pembagian bandwidth untuk mendukung distribusi koneksi pada masing-masing titik. Pengujian dilakukan untuk memastikan perangkat dapat berfungsi dan konektivitas antarlokasi dapat digunakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara berurutan dengan mengacu pada hasil identifikasi kebutuhan dan kondisi lapangan. Dengan metode tersebut, pembangunan jaringan tidak hanya berorientasi pada pemasangan perangkat, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan masyarakat, kondisi lokasi, aspek teknis jaringan, serta keberlanjutan pemanfaatannya oleh pemerintah desa dan masyarakat.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM Desa Binaan di Desa Sukabaru menghasilkan rangkaian kegiatan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, survei kondisi lapangan, penguatan koordinasi program, hingga implementasi pembangunan jaringan internet. Rangkaian tersebut dilakukan secara bertahap agar pembangunan infrastruktur jaringan didasarkan pada kebutuhan mitra dan kondisi nyata di lapangan. Hasil kegiatan pada setiap tahapan menjadi dasar bagi pelaksanaan tahapan berikutnya.

Identifikasi Kebutuhan melalui Belanja Masalah

Tahap awal kegiatan dilaksanakan pada 4 Mei 2026 melalui kegiatan belanja masalah bersama pemerintah Desa Sukabaru. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan desa. Proses identifikasi dilakukan melalui komunikasi dan diskusi dengan pihak desa sehingga tim memperoleh informasi mengenai kebutuhan pengembangan akses internet pada ruang-ruang yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Hasil dari kegiatan belanja masalah seperti pada Gambar 1 menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penguatan akses internet yang dapat menjangkau beberapa ruang publik desa. Kebutuhan tersebut kemudian menjadi dasar bagi tim untuk melakukan survei lapangan secara lebih spesifik. Tahap identifikasi ini penting dalam kegiatan pengabdian karena solusi yang dikembangkan tidak hanya ditentukan berdasarkan aspek teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi mitra.



Gambar 1. Kegiatan belanja masalah di Desa Sukabaru



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Survei Lokasi dan Penentuan Titik Jaringan

Menindaklanjuti hasil belanja masalah, tim melaksanakan survei lokasi pada 8 Mei 2026. Survei dilakukan untuk melihat kondisi lapangan dan menentukan lokasi yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai titik akses jaringan internet. Selain melihat kondisi fisik lokasi, survei juga menjadi tahap awal dalam mempertimbangkan hubungan antarlokasi sehingga jaringan yang dibangun dapat menjangkau beberapa ruang publik secara efektif. Berdasarkan hasil survei seperti terlihat pada Gambar 2, ditetapkan tiga lokasi sebagai sasaran pembangunan jaringan, yaitu Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan. Ketiga lokasi tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam aktivitas desa sehingga penyediaan akses internet di lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa maupun masyarakat.

Penentuan titik jaringan juga menjadi dasar dalam merencanakan kebutuhan perangkat dan media transmisi yang akan digunakan. Dengan demikian, hasil survei tidak hanya menghasilkan penetapan lokasi pemasangan, tetapi juga memberikan gambaran awal mengenai rancangan konektivitas yang akan diterapkan pada tahap implementasi.



Gambar 2. Kegiatan survei lokasi jaringan di Desa Sukabaru

Pembukaan Program PKM Desa Binaan

Tahap selanjutnya adalah pembukaan program PKM Desa Binaan yang dilaksanakan pada 15 Juli 2026 seperti terlihat pada Gambar 3. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena menandai dimulainya rangkaian kegiatan Desa Binaan Politeknik Negeri Ketapang secara resmi. Pelaksanaan program melibatkan perguruan tinggi dan pemerintah desa sebagai mitra dalam pengembangan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program Desa Binaan memberikan ruang bagi Program Studi Teknologi Informasi untuk menerapkan kompetensi di bidang teknologi informasi, khususnya jaringan komputer, secara langsung di lingkungan masyarakat. Hasil identifikasi dan survei yang telah dilakukan sebelumnya menjadi dasar dalam menentukan kegiatan pengembangan jaringan internet sebagai salah satu bentuk kontribusi program studi terhadap kebutuhan desa.



Gambar 3. Pembukaan PKM Desa Binaan di Desa Sukabaru



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Darmanto¹, Novi Indah Pradasari², Eka Wahyudi³, Rizqia Lestika Atimi⁴, Ar-Razy Muhammad⁵, Darmanto⁶, Kharisma⁷, Saifudin Usman⁸, Refid Ruhibnur⁹, Indra Pratiwi¹⁰, Firmanilah Kamil¹¹, Erick Radwitya¹², Yusuf¹³, Anto Susanto¹⁴, Muh Anhar¹⁵
Pengembangan Infrastruktur Jaringan Internet pada Ruang Publik untuk Mendukung Akses Informasi di Desa Sukabaru

Koordinasi dan Persiapan Implementasi

Sebelum tahap pemasangan, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait pada 14 Agustus 2026. Koordinasi melibatkan pemerintah Desa Sukabaru dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ketapang. Kegiatan ini dilakukan untuk menyelaraskan rencana pelaksanaan pembangunan jaringan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Koordinasi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa proses implementasi dapat dilakukan secara terarah. Pada tahap ini, tim mempersiapkan kebutuhan teknis dan pelaksanaan pemasangan berdasarkan hasil survei sebelumnya. Dengan adanya koordinasi antarpihak, pelaksanaan kegiatan tidak hanya menjadi tanggung jawab tim perguruan tinggi, tetapi juga melibatkan mitra dan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi di desa.

Implementasi Pemasangan Jaringan Internet

Tahap implementasi dilaksanakan pada 31 Agustus 2026 melalui pemasangan perangkat jaringan internet pada tiga ruang publik Desa Sukabaru, yaitu Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan. Pemasangan dilakukan berdasarkan hasil survei dan perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Perangkat yang digunakan dalam pembangunan jaringan meliputi router, access point outdoor jarak jauh, switch jaringan, serta media transmisi berupa kabel UTP dan fiber optik. Penyerahan alat dapat dilihat pada Gambar 4. Penggunaan perangkat tersebut disesuaikan dengan kebutuhan konektivitas antarlokasi dan kondisi ruang publik yang menjadi sasaran pembangunan jaringan.



Gambar 4. Penyerahan Alat dari Tim Pengabdian ke Perangkat Desa

Pembangunan jaringan diarahkan agar ketiga titik dapat memperoleh konektivitas dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsi masing-masing. Kantor Desa menjadi titik yang mendukung kebutuhan pelayanan dan aktivitas administrasi, sedangkan Taman Desa dan Rumah Percontohan diarahkan sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh akses internet dan informasi.

Selain pemasangan perangkat, dilakukan pula konfigurasi jaringan dan pengaturan pembagian bandwidth. Pengaturan tersebut diperlukan agar sumber daya koneksi dapat didistribusikan kepada titik-titik jaringan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Setelah perangkat terpasang dan dikonfigurasi, dilakukan pengecekan konektivitas untuk



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

memastikan jaringan dapat berfungsi dan komunikasi antartitik berjalan sesuai dengan kebutuhan.

Setelah seluruh rangkaian pemasangan selesai dilaksanakan, tim PKM bersama Kepala P3KM dan perangkat Desa Sukabaru melakukan foto bersama sebagai dokumentasi penutup kegiatan seperti terlihat pada Gambar 5. Foto bersama tersebut sekaligus menjadi gambaran keterlibatan dan kolaborasi antara tim pelaksana dari Politeknik Negeri Ketapang dengan pemerintah Desa Sukabaru dalam pelaksanaan program Desa Binaan.



Gambar 5. Foto bersama tim PKM Prodi Teknologi Informasi, Kepala P3KM, dan perangkat Desa Sukabaru setelah pemasangan jaringan

Pembahasan Pemanfaatan Infrastruktur Jaringan

Pembangunan jaringan internet pada tiga ruang publik Desa Sukabaru menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur teknologi informasi dapat dilakukan dengan diawali proses identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi lapangan (Rachmatsyah, 2025). Tahapan belanja masalah dan survei memberikan dasar bagi tim dalam menentukan lokasi dan bentuk intervensi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pemilihan Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan sebagai titik jaringan juga memberikan peluang pemanfaatan internet yang lebih luas. Akses pada Kantor Desa dapat mendukung aktivitas pemerintahan dan pelayanan masyarakat, sedangkan keberadaan akses pada ruang publik lainnya membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menggunakan internet dalam memperoleh informasi dan mendukung berbagai aktivitas produktif.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan pemasangan perangkat jaringan, tetapi juga merupakan bentuk penerapan kompetensi Program Studi Teknologi Informasi dalam menyelesaikan kebutuhan nyata di masyarakat. Proses yang dilakukan secara bertahap menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur teknologi pada lingkungan desa. Keberlanjutan pemanfaatan jaringan menjadi aspek yang perlu diperhatikan setelah tahap implementasi (Zahra et al, 2024). Infrastruktur yang telah dibangun perlu dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah desa dan masyarakat (Ula et al, 2023). Dengan demikian, hasil kegiatan tidak berhenti pada tersedianya perangkat jaringan, tetapi dapat memberikan manfaat dalam mendukung akses informasi, pelayanan desa, dan peningkatan pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat (Susanti et al, 2023). Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan mulai dari belanja masalah, survei, pembukaan PKM Desa Binaan, koordinasi, hingga pemasangan jaringan menunjukkan adanya proses yang berkesinambungan antara identifikasi kebutuhan dan penerapan solusi teknologi. Pendekatan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan jaringan internet yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Desa Sukabaru.



Darmanto¹, Novi Indah Pradasari², Eka Wahyudi³, Rizqia Lestika Atimi⁴, Ar-Razy Muhammad⁵, Darmanto⁶, Kharisma⁷, Saifudin Usman⁸, Refid Ruhibnur⁹, Indra Pratiwi¹⁰, Firmanilah Kamil¹¹, Erick Radwitya¹², Yusuf¹³, Anto Susanto¹⁴, Muh Anhar¹⁵
Pengembangan Infrastruktur Jaringan Internet pada Ruang Publik untuk Mendukung Akses Informasi di Desa Sukabaru

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM Desa Binaan Prodi Teknologi Informasi Politeknik Negeri Ketapang di Desa Sukabaru telah menghasilkan pembangunan jaringan internet pada tiga ruang publik, yaitu Kantor Desa, Taman Desa, dan Rumah Percontohan. Kegiatan ini menjadi bentuk penerapan kompetensi teknologi informasi untuk memperluas akses internet dan mendukung pemanfaatan teknologi oleh pemerintah desa dan masyarakat. Keberlanjutan pengelolaan dan pemanfaatan jaringan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kegiatan pelayanan, akses informasi, dan literasi digital masyarakat desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Ketapang (Politap) atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Skema Kemitraan Masyarakat Desa Binaan. Apresiasi secara khusus disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3KM) Politeknik Negeri Ketapang atas dukungan, koordinasi, dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sukabaru dan seluruh pihak yang telah memberikan kerja sama dan partisipasi dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan jaringan internet di Desa Sukabaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmayanti, D., & Wibowo, M. W. (2024). Transformasi digital: Literasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Wajak berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *ABDIMAS TERAPAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*.
- Budhiartie, A., & Nuriyatman, E. (2025). Analisis dampak digitalisasi pelayanan publik dalam e-government terhadap hak masyarakat di tengah ketimpangan akses internet. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 8765–8774.
- Jannah, S. N., Oktaviani, R., Qodir, A., & Hilqiya, M. (2024). Pemanfaatan teknologi guna mempercepat pembangunan desa dan meningkatkan pelayanan. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 111–119.
- Umam, H., Askari, M. B. W., & Sulaiman, D. (2026). Kesenjangan infrastruktur digital di lembaga pendidikan Islam: Studi komparasi pesantren perkotaan dan pedesaan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 229–239.
- Saifuddin, S., Widarti, E., Wartono, W., Wulandari, F. T., Pamungkas, M. R. F., Putri, D. A., & Santoso, S. A. (2026). Peningkatan akses informasi publik melalui implementasi fasilitas internet desa di Desa Jenar. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 4(2), 449–456.
- Santoso, L. (2025). Evaluating digital readiness for adopting mobile-based public service information systems in rural areas. *Teknik: Jurnal Ilmu Teknik dan Informatika*, 5(2), 108–127.
- Desianti, L. C., & Ismaya, B. (2026). Program pendidikan nonformal bagi anak putus sekolah di wilayah pedesaan Cianjur. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 129–140.
- Rachmatsyah, T. H. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi untuk optimalisasi UMKM sebagai pilar utama ekonomi Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 164–173.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

- Zahra, A., Agustini, T. D., Andari, A. S. M., & Rachman, I. F. (2024). Transformasi digital di masyarakat desa: Tantangan dan peluang menuju terwujudnya SDGs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 93–99.
- Ula, M., Setiawan, A. L., & Arpika, A. M. (2023). Pelatihan dan pengelolaan teknologi informasi berkelanjutan dalam peningkatan pengembangan desa digital pada bidang pelayanan publik dan kearsipan di Gampong Reuleut Timur. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 213–221.
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui pelatihan digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12–21.

